

PENGARUH DEMOGRAFI, PENGALAMAN BEKERJA, DAN PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN ORANG TUA TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SURABAYA

Muhammad Hamzah Rizaldi

Universitas Negeri Surabaya

hamzahrizaldi0310@gmail.com

Nadia Asandimitra

Universitas Negeri Surabaya

nadiaharvono@unesa.ac.id

Abstract

Financial literacy is a very influential thing in economic development in Indonesia. This study aims to analyze the influence between gender, age, income, GPA, work experience, and education on parents' financial management of student financial literacy in universities in Surabaya. This type of research is qualitative research with a total sample of 250 respondents. The object of this research is college students in Surabaya. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and uses IBM SPSS version 24. The results of the study are that there is no effect between the gender on financial literacy on students in Surabaya, this is because both women and men have an average education graduated from high school because the research respondents were students so their thinking was not much different. There is no effect between age on financial literacy on students in Surabaya, this is because the age of new or senior students can also understand financial literacy. There is a positive influence between income on financial literacy in students at universities in Surabaya. The higher the income earned by the individual, the easier it is for individuals to fulfill their needs. There is a positive influence between GPA on financial literacy on students in Surabaya universities, because the greater the GPA, the greater the understanding of financial literacy. There is no influence between the experience of working on financial literacy at students in Surabaya, because incidental or part time working time makes students not interact maximally in the environment.

Keywords: age, financial literacy, GPA, income, work experience.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan yaitu suatu hal yang sangat berpengaruh didalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Perubahan dinamika ekonomi yang cepat membuat beberapa individu dapat secara efektif mengelola aset keuangan demi keberlangsungan dan peningkatan taraf hidup. Pengetahuan dan Kemampuan yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan secara tepat dan memiliki manfaat yang dapat digunakan secara maksimal.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang pertumbuhan ekonominya paling tinggi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta dan lebih tinggi 0,65 daripada pertumbuhan ekonomi Nasional yang hanya sebesar 4,79%. Dengan begitu, Provinsi Jawa Timur mampu menyumbangkan kontribusi terhadap 33 Provinsi sebesar 14,36% (BPS Indonesia, 2015).

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar dan menjadi ibukota Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya adalah tempat perbisnisan, industri, perdagangan dan pendidikan di

Jawa Timur. Didasarkan survei yang sudah diberlakukan oleh OJK, hanya 28% pelajar dan mahasiswa Indonesia yang mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan. Survei Nasional Literasi Keuangan OJK pada tahun 2016 mencatat jika tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,66%, yang berarti bahwa penduduk Indonesia yang memiliki literasi keuangan pada kategori *well literate* hanya sebesar seperlima dari total penduduk Indonesia. Mahasiswa adalah suatu bagian dari masyarakat. Mahasiswa juga bisa disebut suatu komponen di masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa mempunyai harapan dan peranan yang besar terhadap perekonomian di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu perkembangan dari teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh dua faktor utama, antara lain; *subjective norms* dan *toward the behavior attitude* (Ajzen & Fishbein, 2005). Menurut Ajzen

(2005) manusia yang mempunyai perilaku yang masuk akal akan memikirkan perilakunya dan memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Ajzen (2005) juga menerangkan bahwa perilaku seseorang yang mempertimbangkan faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, seperti mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk suatu perilaku.

Berdasarkan teori tindakan terencana menjelaskan bahwa intensitas setiap seseorang untuk berperilaku dapat dijelaskan melalui tiga prediktor yang dapat memengaruhi intensitas tersebut, antara lain; yakni *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

Literasi atau pemahaman tentang keuangan menjadi uatu kebutuhan dasar bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan dapat terjadi ketika seseorang tidak paham mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan tidak memiliki perencanaan keuangan di masa mendatang. Mempunya pemahaman mengenai keuangan (literasi keuangan) menjadi hal penting untuk kesejahteraan hidup di masa mendatang. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya di masa mendatang. Hal ini berlaku untuk semua tingkat besaran pendapatan dari seseorang. Artinya, seseorang yang berpenghasilan tinggi maupun kecil apabila tidak memiliki pengelolaan keuangan secara tepat maka akan sulit mencapai keamanan keuangan (Mendari & Kewal, 2013)..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan peneliti yakni menggunakan rancangan riset konklusif yang mempunyai tujuan terujinya hipotesis. Riset konklusif yakni sebuah riset yang sudah disediakan untuk memberikan keputusan dalam menentukan yang seharusnya diambil atau dilakukan. Populasi pada studi peneliti ini ialah mahasiswa perguruan tinggi disurabaya yang berjumlah 69 universitas yang memiliki indikator pengalaman bekerja minimal satu tahun.

Dalam studi peneliti ini pengambilan sampel dengan metode dari cluster random sampling adalah sebuah metode yang dipergunakan dan mempunyai objek penelitian yang sangat luas dan juga sumber data yang sangat banyak. proses ini dilakukan dengan dua tahap yakni proses pertama menentukan sampel 5 Universitas yang menyediakan kelas malam) dan selanjutnya menentukan sampel responden. Malhotra (1993) memberikan acuan untuk pengukuran sampel yang harus digunakan, yaitu ditentukan dengan cara mengkalikan banyaknya variabel dengan 5. Sehingga,

dikarenakan dalam penelitian ini variabel yang diteliti sebanyak 6 dengan total indikator sebanyak 20 maka minimal sampel yang diteliti adalah sebanyak $5 \times 20 = 100$. Berdasarkan lima universitas yang ada di surabaya yang mempunyai kelas malam, yaitu Universitas Dr. Soetomo, Universitas Bhayangkara, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma, Universitas 17 Agustus Surabaya.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner atau angket. Peneliti memilih menggunakan teknik kuesioner dikarenakan data yang akan diteliti merupakan fakta yang menyangkut keadaan responden. Kuesioner sendiri berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang menjurus pada data faktual yang harus dijawab responden.

Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, Chen & Volpe, (1998) juga membagi pemahaman keuangan menjadi tiga bagian yakni tingkat rendah (<60%), tingkat sedang (60%<80%) dan tingkat tinggi (> 80%). Kategori ini berdasarkan presentase responden yang telah menjawab pertanyaan dengan benar sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk kemudian diukur literasi keuangan pribadinya.

Variabel Independen yaitu sebuah variabel yang menjadi prediktor dari variabel dependen. Variabel independen umumnya tidak dapat mempengaruhi variabel independen lainnya. Variabel independen dalam peneliti adalah sebagai berikut.

Jenis Kelamin

Pria dinilai melalui skor 2 dan wanita dinilai melalui skor 1. Ini mengacu pada penelitian dari (Chen & Volpe, 1998)

Usia

Usia antara 16 – 22 dinilai melalui skor 1, usia antara 23-29 dinilai melalui skor 2 dan usia 30 keatas di nilai melalui skor 3, mengacu pada penelitian dari (Chen & Volpe, 1998)

Pendapatan

Pendapatan antara $500.000 \leq 2.000.000$ dinilai melalui nilai 1, $2.000.000 \leq 4.000.000$ dinilai melalui nilai 2 dan $4.000.000$ keatas dinilai melalui nilai 3. Ini mengacu pada penelitian dari (Yoong *et al.*, 2012).

IPK

IPK dapat dinilai dengan cara menentukan indikator (1) < 3.00, dan (2) ≥ 3.00. mengacu pada penelitian dari (Krishna *et al.*, 2010).

Pengalaman bekerja

Dinilai dengan cara menentukan indikator (1) < 2 Tahun, dan (2) ≥ 2 tahun. Patokan 2 Tahun ini disesuaikan dengan indikator peneliti yaitu mempunyai pengalaman bekerja minimal 1 Tahun dan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Krishna *et al.*, 2010).

Pendidikan pengelolaan keuangan orang tua

Dinilai dengan pernyataan dari Sirine *et al.*, (2016) yang telah disesuaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang pengaruh demografi, pengalaman bekerja, dan pendidikan pengelolaan keuangan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi surabaya dengan cara penulis membagikan kuisioner yang sudah diuji valid dan reabilitasnya dengan jumlah 250 orang. Untuk 250 responden didapat dari 5 univversitas yang mempunyai kriteria kelas malam dan setiap univversitas peneliti menyebar 50 kuisioner sehingga mendapatkan 250 kuisioner. Karakteristik responden dapat didefinisikan melalui faktor jenis kelamin, usia,pendapatan,IPK, adapun sebagai berikut :
Deskripsi jawaban responden

Dengan ini dapat diukur tingkat literasi pada responden yang memiliki literasi yang tinggi dan literasi yang rendah Chen dan Volpe (1998) membagi menjadi tiga bagian, yakni tingkat rendah (<60%), tingkat sedang (60% < 80%) dan tingkat tinggi (≥ 80%). Sedangkan untuk yang tertutup melihat bagaimana responden mengalokasikan keuangannya terhadap 4 unsur yaitu : konsumsi, tabungan, investasi, dan asuransi. Skala yang digunakan adalah semantic deferensial dengan skala 1-4.

Dari tabel 1, nilai rata-rata literasi keuangan adalah 3,16 dengan nilai minimum sebesar 1,83 bisa dilihat bahwa nilai terendah pemahaman keuangan yang telah didapat dari jawaban responden adalah 1,83. Dan nilai maksimum 4,00 mempunyai arti bahwa nilai paling tinggi dari pemahaman

keuangan yang dimiliki responden. Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standart deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu 0,38<3,16.

Tabel 1. DESCRIPTIVE STATISTIC

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Jenis_kel	250	1	2	1,59	,492
Usia	250	1	3	1,31	,490
Pdptn	250	1	3	1,58	,650
IPK	250	1	2	1,72	,448
Pengal_be	250	1	2	1,42	,495
k					
PO	250	1,50	4,00	3,3330	,42139
LK	250	1,83	4,00	3,1603	,38350
Valid N	250				

Sumber: SPSS (Data diolah penulis).

Jenis kelamin mempunyai rata rata 1,59 dengan nilai minimum sebesar 1 yang mempunyai arti nilai paling rendah adalah dari responden perempuan, sedangkan nilai maksimum 2 mempunyai arti bahwa nilai tertinggi dari jenis kelamin laki laki. Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standara deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu 0,492<1,59

Variabel usia mempunyai rata-rata 1,31 dan nilai minimum sebesar 1 yang mempunyai arti nilai paling rendah yaitu usia yang didapat dari responden 1 yang artinya usia 16-22 tahun, dan nilai maksimum 3 memiliki arti bahwa nilai tertinggi dari usia yang memiliki usia >30 tahun. Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standara deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu 0,490<1,31.

Variabel pendapatan memiliki rata rata nilai 1,58 dengan nilai mininum 1 artinya nilai terendah adalah responden dengan pendapatan 1 yaitu pendapatan 500.000-2.000.000 sedangkan nilai maksimum adalah responden 3 dengan pendapatan 4.000.000 keatas. Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standara deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu 0,650< 1,58

Variabel IPK memiliki rata rata nilai 1,72 dengan nilai minimum 1 dan mempunyai arti nilai paling rendah adalah IPK <3,00 sedangkan nimal maksimum adalah 2 yaitu dengan IPK $\geq 3,00$. Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu $0,448 < 1,72$.

Variabel pengalaman bekerja memiliki rata rata nilai 1,42 dengan nilai minimum 1 yaitu responden yang memiliki pengalaman bekerja <2 tahun dan nilai maksimum adalah responden 2 yaitu responden dengan pengalaman bekerja ≥ 2 tahun. Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standara deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu $0,49 < 1,42$.

Variabel pendidikan pengelolaan keuangan orangtua memiliki ratarata nilai 3,33 dengan nilai minimum 1,50 dan dengan nilai maksimum 4,00 Standart deviasi atau keragaman data dalam literasi keuangan memiliki keragaman data yang simpel atau tidak bervariasi karena standara deviasi lebih kecil dari rata rata yaitu $0,421 < 3,33$. Dapat diketahui nilai dari variabel pendidikan pengelolaan keuangan orang tua sebesar 3,33 dan masuk dalam kategori sedang menurut kriteria *Three Box Method*.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menjadi tolak ukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Berdasarkan uji validitas data nilai correlation diatas r tabel (0,361) maka dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,812	,818	12

Sumber: SPSS (Data diolah penulis).

Tabel 2 menunjukkan Uji Reliabilitas. Cronbach'Alpha $0,812 > 0,60$ sehingga data tersebut lolos uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dikatakan apabila Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,046 dan signifikansi 0,200 nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel yang berhubungan antar dua variabel independen. Multikolinieritas dari penelitian ini dapat di lihat melalui VIF. Apabila VIF melebihi 10 maka model regresi dapat dikatakan multikolinieritas. Deteksi juga bisa dilihat dari nilai tolerance, jika nilai dari toleranc kurang atau sama dengan 0,1 model regresi bisa dikatakan multikolenieritas. dapat disimpulkan jika nilai VIF dan tolerance dari semua variabel independen dari penelitian ini kurang dari 10 dan lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolenieritas.

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual atau pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Terdapat beberapa macam uji untuk melihat gejala heteroskedastisitas, namun dalam penelitian inimenggunakan uji spearman's rho. Apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat dikatakan jika model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan.

Tabel 3. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	,317	,129		,015
	Jenis_Kel	,040	,029	1,392	,165
	Usia	-,001	,029	-,043	,966
	Pdptn	,063	,022	2,885	,004
	IPK	,075	,030	2,509	,013
	Pengalan_bek	,005	,027	,188	,851
	PO	-,107	,031	-3,467	,001

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari regresi linier berganda pada tabel 3 di atas dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linier berganda

(1) sebagai berikut.

$$Y = 0,317 + 0,063 (\text{pendapatan}) + 0,075 (\text{IPK}) - 0,107 (\text{pendidikan pengelolaan keuangan orangtua}) + e_i \dots (1)$$

Dari enam variabel independen ada tiga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan, IPK, dan pendidikan pengelolaan keuangan orangtua.

Uji Hipotesis

Dari tabel uji F statistik, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai Adjusted R Square 0,224. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan 22,4% terhadap variabel dependen, sedangkan 77,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini seperti tingkat pendidikan, asal program studi, tahun masuk, tempat tinggal dan status sosial ekonomi.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian peneliti maka disimpulkan di mana variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan. Dengan demikian maka setiap perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan. Ini dikarenakan baik perempuan dan laki laki sama-sama memiliki rata rata pendidikan tamatan SMA karena responden peneliti adalah seorang Mahasiswa sehingga pemikiran mereka tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbedan jumlah jenis kelamin pada mahasiswa maka semakin tidak mempunyai pengaruh tingkat literasi mahasiswa Hasil temuan pada penelitian ini adalah baik mahasiswa maupun mahasiswi memiliki perilaku yang tidak jauh berbeda dalam hal keuangan, sehingga literasi keuangan mahasiswa pria dan wanita juga tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Taft et al (2013) menolak adanya hubungan

antara jenis kelamin dan literasi keuangan. Menurutnya tidak ada perbedaan tingkat literasi seorang pria dan wanita.

Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian peneliti maka diketahui jika variabel usia tidak mempunyai pengaruh dengan literasi keuangan. Dengan demikian maka setiap kenaikan atau penurunan usia tidak mempengaruhi literasi keuangan. Ini dikarenakan kriteria responden peneliti adalah mahasiswa berumur 16-30 tahun, dan usia seseorang mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan karena usia mahasiswa baru ataupun senior masih juga bisa memahami literasi keuangan. dengan demikian dapat dibuktikan apabila ada yang mempengaruhi usia terhadap literasi keuangan yang dikarenakan salah satu jalur tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang senior belum tentu akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang masih junior. penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di malaysia sengan sampel 384 yang dilakukan oleh peneliti Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri (2013) menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dengan usia mempunyai hubungan negatif.

Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil peneliti maka diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dengan literasi keuangan. Dengan demikian maka setiap kenaikan pendapatan diikuti dengan kenaikan literasi keuangan. Ini dikarenakan semakin besar pendapatan maka semakin besar mengalokasikan pendapatannya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa pengaruh pendapatan memiliki arah yang positif terhadap Literasi keuangan. Pendapatan yakni faktor yang paling awal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam mencukupi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Dengan adanya pendapatan mahasiswa bisa lebih semakin meningkatkan literasi keuangannya. pendapatan seseorang sangatlah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Juga didukung oleh Mahdzan dan Petrus (2013) yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara pendapatan dan literasi keuangan. Jadi kesimpulannya pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap pengetahuan

keuangan.

Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian peneliti maka disimpulkan bahwa variabel IPK mempunyai pengaruh positif dengan literasi keuangan. Dengan demikian maka setiap kenaikan IPK diikuti dengan kenaikan literasi keuangan. Ini dikarenakan semakin besar IPK maka semakin besar pemahaman tentang literasi keuangannya. mahasiswa yang mempunyai IPK yang besar pada umumnya akan mampu menangkap setiap materi-materi perkuliahan lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai IPK lebih rendah. Sehingga menjadi penyebab pengetahuan keuangan mereka berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan kemampuan memahami konsep keuangan pada saat perkuliahan membuat mahasiswa yang ber-IPK tinggi cenderung mempunyai konsep keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang IPKnya lebih rendah. Pada akhirnya pemahaman keuangan mahasiswa yang ber-IPK tinggi lebih baik dibandingkan mahasiswa yang IPK-nya lebih rendah. Hasil penelitian ini di dukung dari teori Cude et al. (2006: 104) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai IPK, maka literasi keuangannya juga akan lebih sehat atau lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) yang berjudul “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi” dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempunyai pengaruh literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam melakukan mengelola keuangan pribadinya (literasi keuangan).

Pengaruh Pengalaman Bekerja terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil peneliti, maka diketahui bahwa variabel pengalaman bekerja tidak berpengaruh dengan literasi keuangan. Dengan demikian maka setiap kenaikan atau penurunan pengalaman bekerja tidak mempengaruhi literasi keuangan. Ini dikarenakan mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja < 1 tahun ataupun yang sudah lama mereka akan memiliki pendapatan dan pemahaman keuangan dari lingkungan kerjanya. Waktu kerja yang

insidental atau part time membuat mahasiswa tidak berinteraksi dengan secara maksimal di lingkungan tersebut. Waktu yang mereka gunakan tidak bisa diluangkan banyak di lokasi kerja karena harus membagi waktu untuk kuliah, mengerjakan tugas, dan kumpul dengan teman maupun keluarga. Walaupun mereka bekerja namun keinginan untuk fokus dan maksimal dalam perkuliahan juga sangat tinggi. Namun keterbatasan waktu bekerja dan interaksi di lingkungan kerja tidak membuat mereka memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Krishna (2010) berpendapat bahwa pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap financial literacy. karena diindikasikan bahwa baik mahasiswa yang tidak bekerja, baru bekerja maupun yang telah lama bekerja sama-sama mendapatkan pengetahuan keuangan dari bangku perkuliahan, karena faktor latar belakang fakultas juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian peneliti maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan pengelolaan keuangan orang tua berpengaruh negatif dengan literasi keuangan. Dengan demikian maka setiap kenaikan pendidikan pengelolaan keuangan orang tua diikuti dengan penurunan literasi keuangan. Ini dikarenakan semakin besar pendidikan pengelolaan keuangan orang tua maka semakin kecil pemahaman tentang literasi keuangan. Hal ini mempunyai arti jika semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka orang tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan keuangan, Informasi tersebut akan menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Namun tidak semua orang yang memiliki informasi tersebut akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan keluarga, tetapi bisa didapatkan dari pendidikan non formal dan budaya di keluarga serta lingkungan sekitar. Dan mahasiswa yang mempunyai pendidikan tentang pengelolaan keuangan dari orang tua, mereka cenderung malas mencari tentang pengetahuan keuangan atau lebih cenderung dengan

apa yang orang tua mereka ajarkan untuk pengetahuan keuangan. Sehingga, bisa dikatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan pengelolaan keuangan orang tua terhadap literasi keuangan berpengaruh negatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif antara variabel pendapatan, IPK, dan pendidikan pengelolaan keuangan orang tua terhadap literasi keuangan. Kekurangan dari hasil penelitian ini yaitu karena banyaknya data yaitu sebanyak 69 Universitas Negeri yang ada di Surabaya dan keterbatasan peneliti dalam mencari sampel data menggunakan metode random sampling dan tidak begitu spesifik dalam mengambil kriteria dalam sample. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih spesifik dalam kriteria yang akan digunakan dan untuk pengambilan sample juga lebih terarah dalam pembuatan kuisioner, dan menggunakan variabel lain yang masih belum digunakan pada penelitian ini seperti tingkat pendidikan, asal program studi, tahun masuk, dan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S.K., Barua, S.K., Jacob, J., & Varma, J.R. (2013). Financial literacy among working young in urban India. *Indian Institute of Management Ahmedabad* 10-02.
- Agnew, Stephen and Trudi Cameron-Agnew. 2015. The Influence of Gender and Household Culture on Financial Literacy Knowledge; Attitudes and Behaviour. *Journal of Financial Management, Markets and Institutions* (ISSN 2282-717X)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. In D. Albarracín, B. Johnson, & M. P. Zanna, *The handbook of attitudes* (pp. 173-221). New Jersey: Erlbaum.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Chen & Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review* 7(1), 107–128. <https://doi.org/1057-0810>
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–109.
- Ferdinand, A. (2014) *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.).
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Joint Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, (November), 552–560.
- Lusardi, A., Mitchell, O.S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *Pension Research Council WP*, 1–35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1476982>
- Mahdzan, Nurul Shahnaz & Victorian, Sarah Margaret Peter. (2013). The Determinants of Life Insurance Demand: A Focus on Saving Motives and Financial literacy. *Asian Social Science*; Vol. 9, No. 5; 2013 ; ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan* (4th ed.). Jakarta: PT.Indeks.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Nababan, D., & Sadalia, D. I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen* Vol 1 No.1:1-16.
- OJK. (2015). *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan* (2nd ed.).

Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- OJK. (2016). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2016* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prayogi, F., & Haryono, N. (2017). LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT BANGKALAN MADURA. *Proceeding SENARI*, 5, 579-586. Retrieved from <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/972>
- Rita & Peduso. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 58–65.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial Literacy: a Study Among the University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 5(2), 279.
- Sirine, Hani; Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(1), 27–52.
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Salam*, 13(2), 137–152.